

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa Siagian 1994 dalam Deddy Supriady (2003:4). Pembangunan Indonesia bertujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan salah satu arahan pembangunan jangka panjang Nasional Tahun 2005– 2025 seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) adalah mengurangi kesenjangan antar wilayah yang merupakan perwujudan pembangunan yang merata ke seluruh wilayah (RPJPN Tahun 2005– 2025) .

Upaya mengurangi kesenjangan pembangunan dan dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja Pemerintah telah menggulirkan Program-Program Pembangunan yakni Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) melalui Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan No:25/Kep/Menko/Kesra/Vii/2007 Tentang Pedoman Umum program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM

Mandiri) dan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) program berbasis pemberdayaan masyarakat di bawah payung PNPM. Di harapkan melalui program-program Pembangunan Nasional pembangunan akan merata dan dapat dirasakan oleh tiap Daerah ataupun Pedesaan.(Pedoman Umum Program Nasional PNPM dan PPIP).

Sejalan dengan program Pemerintah Pusat tersebut, maka Tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang menggulirkan program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K). Program GSMK/K di tetapkan lewat Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan (GSMK/K). Program gerakan serentak membangun kampung/kelurahan yang di sebut GSMK/K adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat Kabupaten Tulang Bawang agar berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya mempercepat pembangunan insfrastruktur kampung/kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang.

Maksud dari program gerakan serentak membangun kampung/kelurahan adalah suatu upaya Pemerintah Kabupaten untuk mendorong adanya program pembangunan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Memanfaatkan potensi dan pranata sosial khas yang ada di Tulang Bawang, dengan memberikan bantuan dana langsung sebagai stimulan kepada masyarakat kampung/kelurahan. Pembangunan sarana dan prasarana (infrastruktur) yang sangat di butuhkan dan bermanfaat untuk masyarakat. Meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam Pembangunan Daerah, melalui kegiatan pemberdayaan

masyarakat, proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan, meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan dan pelestarian pembangunan, meningkatkan semangat gotong royong, dan kebersamaan dalam proses pembangunan. Mempercepat pembangunan sarana dan prasarana di kampung, dan menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan. (Perbup Tulang Bawang Nomor 17 Tahun 2013)

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seperti halnya infrastruktur jalan dan jembatan. Keterbatasan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan, menyebabkan melambatnya laju investasi. Ruang lingkup kegiatan yang dapat dilakukan melalui Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan ini adalah kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kampung/kelurahan yang sangat di butuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat seperti, Pembangunan jalan *onderlagh*, Pembangunan jembatan, Pembangunan saluran irigasi tersier, dan atau lainnya dengan persetujuan Bupati.

Implementasi program pembangunan GSMK/K ini yakni salah satunya pembangunan jalan *onderlagh* dan lingkungan yang menjadi lokasi pembangunan yakni lingkungan Bujung Tenuk melalui wawancara peneliti terhadap Kepala Lingkungan Bujung Tenuk peneliti berusaha mendeskripsikan Tingkat partisipasi masyarakat, sebagai data awal melalui wawancara terhadap kepala lingkungan dan masyarakat. Lingkungan Bujung Tenuk pada tahapan sosialisasi hingga tahapan pelaksanaan pada kegiatan pembangunan infrastruktur jalan *onderlagh*

pada program pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/kelurahan (GSMK/K), di lingkungan Bujung Tenuk Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang ini, masih sangat minim. Minimnya partisipasi masyarakat diindikasikan dengan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan pembangunan jalan *onderlagh* yakni salah satu program dari GSMK/K. Kepala Lingkungan Bujung Tenuk menyampaikan bahwasanya masyarakat dan perangkat lingkungan seperti kepala lingkungan dan perangkat lainnya kurang dilibatkan dalam proses sosialisai maupun pembangunan jalan tersebut. (Hasil wawancara terhadap Ansori Idrus Adam sebagai kepala lingkungan Bujung Tenuk 07 Januari 2014).

Uraian mengenai kondisi partisipasi masyarakat, berdasarkan apa yang telah di sampaikan kepala lingkungan Bujung Tenuk menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih sangat minim dalam pelaksanaan pembangunan jalan *onderlagh* di lingkungan Bujung Tenuk ini. Implementasi kebijakan yang dalam hal ini adalah program pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan GSMK/K pada dasarnya ditujukan untuk menyelesaikan persoalan dalam pembangunan infrastruktur, yang seharusnya juga dengan dilaksanakannya program pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan GSMK/K tersebut maka hak masyarakat akan ikut serta berpartisipasi atau dilibatkan di dalamnya. Program Gerakan Serentak Membangun Kampung/Kelurahan GSMK/K merupakan sebuah kebijakan yang telah digulirkan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang guna meningkatkan partisipasi masyarakat Tulang Bawang dalam program GSMK/K tersebut. Program ini diharapkan dapat memberikan implikasi yang signifikan terhadap

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tulang Bawang yang di dalamnya terdapat indikator partisipasi masyarakat yang masih terbilang minim.

Program GSMK/K yang telah digulirkan pemerintah menjadi sangat penting untuk mampu mengakomodir masyarakat Tulang Bawang yang mampu meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program GSMK/K. Proses pelaksanaan program GSMK/K di Kabupaten Tulang Bawang yang dalam hal ini dikaitkan sebagai kinerja implementasi menjadi indikator yang sangat penting untuk dilihat apakah dapat mewujudkan hasil yang baik dari program ini agar mampu menyentuh sasaran program. Keberhasilan atau kegagalan program ini sangat ditentukan oleh pelaksana program, apabila pelaksanaan program sudah mampu melaksanakannya dengan baik, diharapkan sasaran dari program ini akan dapat terakomodir, karena sebuah program dapat dikatakan baik bukan hanya dilihat dari bentuk program yang telah digulirkan, tetapi apakah Program itu sudah mampu menjawab sesuai kebutuhan yang diperlukan, pelaksana program yang baik dan mampu mengakomodir target sasaran yang dalam hal ini masyarakat untuk dapat menikmati program yang telah dijalankan agar program ini dapat menjawab kebutuhan dan mewujudkan hasil yang ingin dicapai.

Kegagalan ataupun keberhasilan implementasi suatu kebijakan dalam mewujudkan tujuan kebijakan yang telah digariskan, dalam literatur studi implementasi kemudian dikonseptualisasikan sebagai kinerja implementasi. Kinerja implementasi inilah yang kemudian menjadi salah satu fokus perhatian yang penting dalam studi implementasi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa

kinerja implementasi sangat menentukan suatu implementasi kebijakan berhasil atau tidak. Kinerja implementasi adalah tingkat pencapaian implementasi dalam mewujudkan sasaran dan tujuannya berupa keluaran kebijakan. Untuk melihat baik atau tidaknya kinerja implementasi, dapat diketahui dengan melihat beberapa aspek indikator kinerja implementasi, yaitu akses, cakupan (*coverage*), frekuensi, ketepatan layanan (*service delivery*), akuntabilitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Dalam Purwanto dan Sulistyastuti, (2012:106). Apabila kinerja implementasi sudah dapat memenuhi semua indikatornya, tentu saja implementasi suatu kebijakan akan mampu mencapai tujuan dan sarasannya

Hal tersebut di atas adalah yang menjadi dasar penulis untuk mendeskripsikan dan menganalisa lebih dalam terkait kinerja implementasi program GSMK/K dengan melihat indikator kinerja implementasi yang harus menyentuh semua kelompok sasaran program GSMK/K di Kabupaten Tulang Bawang, sehingga dapat dilakukan perbaikan apabila terdapat kekurangan dalam rangka mewujudkan program GSMK/K yang baik di Kabupaten Tulang Bawang yang dapat melibatkan partisipasi masyarakat Tulang Bawang karena masyarakatlah yang paling mengerti akan kebutuhan mereka. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah dengan adanya program pembangunan gerakan serentak membangun kampung GSMK/K peneliti ingin meneliti Kinerja Implementasi Program Pembangunan Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK/K) (Studi kel. Menggala selatan kec. Menggala Kabupaten Tulang Bawang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja implementasi program pembangunan gerakan serentak membangun kampung/kelurahan (GSM/K) pada Kelurahan Menggala Selatan Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apa saja kendala-kendala dalam implementasi program pembangunan gerakan serentak membangun kampung/kelurahan (GSM/K) ?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja implementasi program pembangunan gerakan serentak membangun kampung/kelurahan (GSMK/K).
2. Mendapatkan hal-hal terkait kendala-kendala dalam kinerja implementasi program gerakan serentak membangun kampung/kelurahan (GSMK/K).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan Ilmu Administrasi Negara dalam bidang kebijakan publik khususnya mengenai kinerja implementasi kebijakan publik.
2. Secara praktis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan kampung/kelurahan sebagai bahan acuan dalam mengimplementasikan kebijakan. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan berguna dalam pengembangan ilmu pembangunan pada umumnya.